

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu di seluruh dunia adalah 303.000 orang. Angka kematian ibu di ASEAN adalah 235 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu Nasional (AKI) Indonesia, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup pada 2017 dan 2019, tidak mengalami perubahan. Menurut data dari Kementerian Kesehatan, pada tahun 2020 terdapat 4.627 ibu meninggal akibat kehamilan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 4.197 orang, angka tersebut meningkat 10,25%. Pada tahun 2019, perdarahan (28,29%), hipertensi (23%) dan masalah sistem peredaran darah (4,94%) menjadi penyebab kematian ibu terbanyak. Jawa Barat memiliki angka kematian ibu tertinggi pada tahun 2020 dengan 745 kasus yang dilaporkan (Kemenkes, 2020).

Penyebab kematian ibu bisa terjadi jika ibu hamil tidak mengerti tentang tanda bahaya kehamilan seperti adanya perdarahan lewat vagina, mual dan muntah terus menerus, demam, janin kurang aktif bergerak, bengkak di beberapa bagian tubuh, dan keluar air ketuban sebelum waktunya. Informasi mengenai tanda bahaya kehamilan dan pemantauan kesehatan ibu hamil bisa didapatkan melalui buku KIA. Ibu hamil dapat mengetahui dengan pasti apakah ibu hamil mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan sehingga dapat segera mengambil tindakan yang tepat (Noviyana, 2019).

Penyebab kematian ibu yang merupakan bagian dari tanda bahaya kehamilan dapat dideteksi dari pemanfaatan buku KIA. Pemanfaatan buku KIA yang baik dapat mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan karena tanda bahaya kehamilan dapat segera diatasi sehingga angka kematian ibu tidak terjadi (Noviyana, 2019).

Alat komunikasi yang digunakan seperti buku KIA dapat digunakan sebagai sarana yang mendukung pelayanan kesehatan. Buku KIA ini sangat diperlukan sebagai sarana komunikasi antara petugas kesehatan dalam mengetahui perkembangan kesehatan ibu dan anak. Kementerian Kesehatan menetapkan bahwa buku KIA menjadi dokumen yang menjelaskan tentang pelayanan kesehatan yang diberikan sejak hamil, setelah bayi lahir, dan sampai bayi berusia 5 tahun. Buku KIA mencakup hal-hal seperti pencatatan kehamilan, pencatatan vaksinasi, pola makan anak, perkembangan anak, dan informasi mengenai pelayanan keluarga berencana. Program ini dimulai pada bulan Februari 1993 oleh Kementerian Kesehatan dan Japan International Cooperation Agency (JICA) (Depkes RI dan JICA, 2015).

Kemenkes mencetak dan mendistribusikan buku KIA ke berbagai kabupaten dengan target pencapaian kepemilikan buku KIA oleh ibu hamil adalah 94%. Buku KIA tersebut sudah di distribusikan kepada Puskesmas, namun menurut Survei Kesehatan Nasional (Sirkesnas 2016) hanya 60,5% ibu hamil yang memilikinya (Kemenkes, 2018).

Buku KIA merupakan dokumen kebijakan yang sudah ada sejak lama, namun hingga saat ini belum memiliki tingkat komitmen pemanfaatan yang sama dari masyarakat. Hal ini perlu diubah karena pengisian yang tidak lengkap oleh

petugas kesehatan, kader dan orang tua dari buku KIA akan mempengaruhi informasi mengenai catatan kesehatan pada ibu hamil dan balita.(Yulianus Weng, 2022). Monitoring dan evaluasi telah dilakukan oleh Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan tentang pemanfaatan buku KIA pada tahun 2016. Hasil pemantauan di sembilan kabupaten dan kota dengan fokus khusus Toba Samosir, Ogan Komering Ilir (OKI), Kota Bandar Lampung, Kota Tangerang, Jakarta Timur, Kota Bogor, Sukoharjo, Nganjuk, dan Gowa menunjukkan bahwa buku KIA sebagian besar diisi pada pelayanan kesehatan yang diberikan untuk ibu hamil dan bayi baru lahir (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas 2013 dan Sirkesnas 2016 didapatkan bahwa pelayanan kesehatan lebih banyak digunakan oleh ibu yang memiliki buku KIA dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki buku KIA (Kemenkes, 2018).

Buku KIA memiliki banyak informasi tentang cara menjaga kesehatan ibu hamil dan balita seperti pemantauan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anak dengan Kartu Menuju Sehat, kartu imunisasi dan kartu ibu. Buku KIA adalah sumber yang berguna bagi ibu, ayah, dan keluarga dalam hal menjaga kesehatan ibu hamil dan balita (Kemenkes, 2018). Buku KIA memiliki banyak manfaat, antara lain membantu masyarakat di bidang kesehatan terutama dalam pemantauan kesehatan pada ibu dan anak khususnya ibu hamil dan balita. Buku KIA sudah terintegrasi dengan Program Keluarga Harapan, sehingga ibu hamil bisa memantau kehamilan dan tumbuh kembang anaknya (Kemenkes, 2018).

Tenaga kesehatan membutuhkan kerjasama dari masyarakat lain agar pemanfaatan buku KIA dapat digunakan secara maksimal. Misalnya, tim penggerak PKK membantu mensosialisasikan program kesehatan di lapangan, dan keluarga

serta masyarakat diharapkan termotivasi untuk menggunakan buku KIA (Kemenkes, 2018). Kolaborasi lintas program penting dilakukan dalam pemanfaatan buku KIA dalam menyampaikan informasi tentang perkembangan kesehatan ibu dan anak. Ibu hamil dianjurkan untuk membawa buku KIA pada saat mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2018).

Hasil penelitian oleh (Paramitha, 2016) didapatkan bahwa pemanfaatan buku KIA pada ibu balita sebesar 21,43%, ibu balita dengan pengetahuan baik sebesar 32,86%, ibu balita dengan sikap positif sebesar 37,14%, dan ibu balita dengan dukungan baik dari petugas kesehatan sebesar 28,57% (Paramitha, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Noviyana, 2019) didapatkan bahwa ibu hamil dapat mengetahui tanda bahaya kehamilan lebih cepat dengan menggunakan buku KIA dan memiliki pemahaman yang baik tentang tanda bahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan yang diketahui secara dini memungkinkan ibu hamil untuk segera memeriksakan kehamilannya ke tempat pelayanan kesehatan.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Srimur tentang pemanfaatan buku KIA. Hasil studi pendahuluan didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada bulan November sebanyak 116 orang. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang ibu hamil pada usia kehamilan trimester III yang memeriksakan kehamilan, didapatkan semua ibu hamil tersebut membawa buku KIA tetapi tidak ada ibu hamil yang membaca secara keseluruhan tentang isi buku KIA. Ibu hamil yang membaca sebagian isi buku KIA dan melaksanakan panduan dari buku KIA hanya 1 orang dan 4 orang ibu hamil lainnya kurang mengetahui isi dan tidak memanfaatkan buku KIA. Dari wawancara tersebut, didapatkan bahwa ibu hamil pada usia kehamilan trimester III

banyak yang belum mengetahui isi dan memanfaatkan buku KIA. Hal ini dapat dilihat dari ibu hamil yang memasuki usia trimester III yang belum melakukan persiapan persalinan walaupun sudah mendekati waktu persalinan.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu upaya Pemerintah Indonesia untuk menekan AKI dan AKB adalah dengan menyediakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Akan tetapi, buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tidak dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apa saja faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil di Puskesmas Sriamur tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil di Puskesmas Sriamur Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1). Diketuinya pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), karakteristik, tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan kesehatan di Puskesmas Sriamur Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2023.
- 2). Diketuinya hubungan karakteristik, tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Sriamur Kabupaten Bekasi Jawa Barat

Tahun 2023.

- 3). Diketuainya faktor yang paling berpeluang tinggi dalam pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Sriamur Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang kesehatan ibu dan anak terkait pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil di Puskesmas Sriamur Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya tentang buku KIA

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini ditujukan kepada Puskesmas Sriamur di Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Hasil penelitian tentang analisis pemanfaatan buku KIA bagi ibu hamil diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan evaluasi bagi Puskesmas untuk terus meningkatkan pelayanan bagi ibu hamil. Ibu hamil akan diinformasikan tentang pentingnya pemanfaatan buku KIA, dan pendistribusian buku KIA juga akan dievaluasi.